

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

1. Kondisi Awal Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan pra siklus. Kegiatan pra siklus ini terdiri dari wawancara dan observasi, adapun hasil tindakan pra siklus yaitu:

Tabel 11. Ringkasan Tahap Pra Siklus

Metode	Hasil
a) Wawancara	<ul style="list-style-type: none">- Mengetahui kelas sampel penelitian yaitu kelas X Jasa Boga 2- Mengetahui silabus dan kompetensi yang dapat digunakan untuk penelitian yaitu KD 3.9 dan KD 3.10- Mengetahui waktu penelitian yaitu tanggal 18 dan 25 April 2018- Mengetahui permasalahan guru selama proses pembelajaran yaitu media dan metode yang konvensional- Mengetahui pendapat guru terhadap rencana penelitian yaitu setuju dengan pelaksanaan penelitian- Mengetahui rekomendasi nama peserta didik calon tutor sebaya sebanyak 7 peserta didik
b) Observasi	<ul style="list-style-type: none">- Mengetahui kondisi awal suasana kelas selama proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran masih konvensional, sikap peserta didik yang pasif, mudah bosan dan kurang tertarik terhadap pembelajaran, materi sulit dipahami peserta didik.

Kegiatan pra Siklus meliputi kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran dan observasi kelas. Kegiatan observasi kelas dilakukan pada kelas yang diteliti, yaitu kelas X Jasa Boga 2. Kegiatan observasi meliputi observasi

suasana kelas secara umum dan observasi kelas saat dilaksanakan kegiatan pembelajaran Keamanan Pangan (Sanitasi, Higiene dan Keselamatan Kerja).

Kegiatan observasi dilaksanakan pada hari Rabu, 4 April 2018 di SMK Negeri 3 Magelang. Peneliti melakukan kegiatan observasi awal pada kelas X Jasa Boga 2 pada saat pembelajaran. Silabus yang digunakan oleh guru adalah silabus Kurikulum 2013 mata pelajaran Keamanan Pangan pada kompetensi dasar Menganalisis Sampah. Guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media *Power Point* namun dengan tampilan yang terlalu banyak teks. Metode yang digunakan oleh guru adalah model ceramah. Guru kurang memperhatikan peserta didik yang tidak mau mengikuti pelajaran dengan baik. Banyak peserta didik yang mengantuk, berbicara sendiri, merasa bosan sehingga mengoperasikan handphone dan beberapa gaduh saat pelajaran. Peserta didik juga kesulitan memahami penjelasan materi yang bersifat abstrak. Nilai KKM untuk mata pelajaran Keamanan Pangan yaitu 70. Berdasarkan hasil nilai Mid Semester rata-rata kelas berada dibawah nilai KKM yaitu 69,4. Lebih lanjut, pemahaman materi yang kurang pada mata pelajaran ini dapat menjadi penyebab kecelakaan kerja.

Setelah mengetahui kondisi pembelajaran dan menemukan permasalahan berupa rendahnya peran peserta didik dalam pembelajaran, lalu dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Keamanan Pangan. Kegiatan wawancara dengan guru ini bertujuan untuk membahas bahwa kelebihan dan kekurangan penggunaan metode pembelajaran Tutorial dengan media video untuk meningkatkan peran dan perhatian peserta didik dalam

proses pembelajaran pada mata pelajaran Keamanan Pangan. Penentuan waktu pelaksanaan penelitian juga dilakukan pada wawancara ini. Pemilihan Tutor Teman Sebaya dipilih berdasarkan dari daftar peserta didik yang mencapai nilai tertinggi dalam mata pelajaran Keamanan Pangan. Pemilihan materi pada media video yang akan digunakan menyesuaikan dengan materi yang telah disiapkan guru mata pelajaran Keamanan Pangan. Berdasarkan diskusi yang dilakukan bersama guru mata pelajaran, maka metode pembelajaran tutorial dengan media video akan digunakan pada materi Menganalisis Keselamatan dan Kecelakaan Kerja dan materi Menerapkan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Kerja.

Setelah pemilihan materi pelajaran, langkah selanjutnya yaitu melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada penelitian ini, disusun dua buah RPP untuk 2 (dua) siklus penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Satu RPP yang memiliki satu materi ditujukan untuk satu siklus yang terdiri atas 1 (satu) pertemuan. Pada siklus I, materi yang disampaikan yaitu Menganalisis Keselamatan dan Kecelakaan Kerja. Pada siklus II, materi yang disampaikan yaitu Menerapkan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Kerja. Setelah RPP disusun, kemudian divalidasi oleh guru pengampu mata pelajaran Keamanan Pangan.

Selanjutnya, setelah RPP divalidasi oleh guru sebagai ahli, kemudian dibuat instrumen penelitian. Instrumen pada penelitian ini berupa lembar angket dan juga lembar tes (*pre-test* dan *post-test*). Lembar angket dan lembar

tes disusun untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran tutorial dengan media video selama pembelajaran Keamanan Pangan berlangsung.

2. Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dilaksanakan dalam 1 (satu) pertemuan, yaitu pada hari Rabu, 18 April 2018 jam pelajaran ke-1 sampai jam pelajaran ke-3 selama 3×45 menit. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I ini yaitu:

Tabel 12. Ringkasan Kegiatan Siklus I

Tahap	Hasil
a) Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan RPP, <i>handout</i> materi, soal <i>pre test</i> dan <i>post test</i> - Menyiapkan peralatan pembelajaran - Memastikan kehadiran peserta didik - Melakukan pemilihan tutor dan pembentukan kelompok - Memastikan peralatan dokumentasi
b) Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pendahuluan 15 menit - Kegiatan inti 105 menit - Kegiatan penutup 15 menit
c) Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik masih gaduh - Proses tanya jawab belum berjalan lancar - Beberapa anggota kelompok kurang aktif
d) Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan proses pembelajaran yang lebih baik lagi agar tercapai kompetensi pada siklus II

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Mempersiapkan pelaksanaan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.
- 2) Memastikan *handout* materi, alat evaluasi (soal *pre test* dan *post test*) dan lembar angket sudah siap dibagikan. Memastikan lembar observasi untuk

mencatat aktivitas peserta didik serta lembar angket siap digunakan dan dibagikan.

- 3) Menyiapkan peralatan seperti Laptop dan Proyektor yang siap digunakan. Menyiapkan video pembelajaran yang telah diunduh dari YouTube dan siap untuk diputar.
- 4) Memastikan kehadiran seluruh peserta didik. Memastikan tutor dan anggota kelompok siap mengikuti proses pembelajaran.
- 5) Melakukan pemilihan tutor berdasarkan 7 teratas peserta didik yang memperoleh nilai hasil belajar tertinggi dan memastikan tutor siap mengampu satu kelompok.
- 6) Membuat kelompok belajar yang terdiri dari 4 peserta didik dan 1 tutor sebaya. Pembentukan kelompok dengan undian secara acak dengan kertas bernomor. Diperoleh 7 kelompok yang terdiri dari 1 (satu) tutor dan 4 (empat) anggota.
- 7) Memastikan peralatan untuk dokumentasi siap digunakan.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus I didasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun. Deskripsi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, peneliti mempersiapkan kelas agar suasana lebih kondusif sebelum pembelajaran dimulai dengan cara mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa dipimpin oleh ketua kelas saat pembelajaran akan dimulai. Setelah berdoa, kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersama. Kemudian peneliti mengisi agenda kelas dan memantau kehadiran peserta didik dengan cara mengecek kesesuaian dalam daftar presensi dengan kehadiran pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti memberikan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari bersama peserta didik dan memotivasi agar peserta didik lebih bersemangat dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu peneliti menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan penilaian yang digunakan. Sebelum pembelajaran memasuki materi, peserta didik diminta mengerjakan soal *pre-test*.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran ini menggunakan metode tutorial sebaya dengan berdasarkan Kurikulum 2013. Media yang digunakan adalah video pembelajaran yang diunduh melalui situs *YouTube* dengan judul “Keselamatan Dan Kecelakaan Kerja di Dapur” berbasis Kurikulum 2013. Pada pembelajaran di siklus I, peserta didik diharapkan memiliki motivasi belajar dengan memperhatikan pelajaran, aktif dalam kegiatan tanya jawab, mau menyelesaikan tugas dengan baik dan tenang.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan pembagian kelompok yang berjumlah 5 orang, yaitu 1 orang tutor dan 4 orang anggota. Kemudian setiap kelompok dipandu oleh tutor melakukan pengamatan video tentang jenis-jenis kecelakaan kerja. Video yang digunakan berupa video pembelajaran animasi dan komunikatif sehingga menarik perhatian peserta didik. Guru mengamati proses pembelajaran pada setiap kelompok. Peran guru digantikan oleh tutor, sehingga tutor belajar bersama, mendampingi, menjelaskan materi tentang video yang telah diperlihatkan kepada peserta didik. Kemudian peserta didik bertanya tentang materi yang sudah disampaikan terkait dengan keselamatan kerja.

Peserta didik diminta untuk mendiskusikan hal-hal yang dapat menimbulkan kecelakaan saat bekerja di dapur dan memberikan sedikit penjelasan tentang cara mencegah agar kecelakaan kerja tidak terjadi. Setiap kelompok diminta memberikan contoh faktor penyebab kecelakaan kerja yang pembagiannya diundi dari undian yang sudah disiapkan peneliti, sehingga setiap kelompok dituntut untuk berdiskusi dan menyumbangkan gagasan yang berbeda pada setiap kelompoknya. Kegiatan diskusi ini berlangsung selama 15 menit dan peserta didik diperkenankan menggunakan internet, modul ataupun buku sebagai sumber referensi diskusi.

Setelah kegiatan diskusi selesai dan ditutup, kemudian peneliti meminta setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas secara bergantian. Hal ini dilakukan untuk mempersingkat waktu

presentasi dan juga sebagai sumber perhatian peserta didik lain ketika memaparkan hasil diskusi kepada teman-teman.

Setelah kegiatan presentasi selesai, kemudian peneliti memberikan penjelasan yang lebih detail dan singkat untuk menyamakan persepsi peserta didik mengenai materi kecelakaan kerja.

3) Kegiatan Penutup

Peneliti memberikan tugas individu berupa soal *post-test*. Kemudian peserta diminta mengerjakan soal dalam waktu 15 menit. Setelah mengerjakan soal, peserta didik diminta untuk mengumpulkan tugas. Selanjutnya, peneliti memberikan evaluasi soal secara singkat dan jelas. Lalu peneliti menyampaikan gambaran materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. Pelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup.

c. Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan/observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung, sehingga pada tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan objek pengamatan yaitu seluruh peserta didik kelas X Jasa Boga 2. Jadi, pada tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan dilakukan dalam waktu yang sama. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan dan mencatat aktivitas dan perubahan sikap peserta didik serta semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Semua hal yang terjadi di kelas saat pembelajaran berlangsung dicatat disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, seluruh tindakan dan kegiatan yang telah dilakukan dianalisis. Berdasarkan observasi pelaksanaan tindakan, permasalahan dan hambatan yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, yaitu:

- 1) Pada saat pembelajaran berlangsung, masih terdapat beberapa peserta didik yang gaduh. Peserta didik yang gaduh pada saat pembelajaran berlangsung dapat mengganggu konsentrasi belajar peserta didik lainnya.
- 2) Ada beberapa peserta didik yang tidak menunjukkan sikap ingin berprestasi. Beberapa peserta didik masih tidak peduli dan tidak mau bertanya pada saat diskusi pembelajaran berlangsung.
- 3) Ada beberapa peserta didik kurang aktif berperan dalam kelompok diskusi.

Berdasarkan hasil refleksi dari analisis pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I, masih terdapat beberapa hambatan sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Oleh sebab itu, dibutuhkan tindakan lanjut yaitu Siklus II pada penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai kriteria keberhasilan tindakan dengan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada Siklus II.

3. Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II yaitu:

Tabel 13. Ringkasan Kegiatan Siklus II

Tahap	Hasil
a) Perencanaan	<ul style="list-style-type: none">- Menyiapkan RPP, <i>handout</i> materi, soal <i>pre test</i> dan <i>post test</i>- Menyiapkan peralatan pembelajaran- Memastikan kehadiran membentuk kelompok sesuai dengan siklus I- Memastikan peralatan dokumentasi
b) Tindakan	<ul style="list-style-type: none">- Kegiatan pendahuluan 15 menit- Kegiatan inti 105 menit- Kegiatan penutup 15 menit
c) Observasi	<ul style="list-style-type: none">- Proses pembelajaran berjalan lancar- Peserta didik aktif bertanya dan diskusi- Peserta didik memperhatikan dan mencatat materi
d) Refleksi	<ul style="list-style-type: none">- Proses pembelajaran berjalan dengan lancar sehingga siklus diakhiri pada siklus II

Penelitian Tindakan Kelas Siklus II dilaksanakan dalam 1 (satu) pertemuan, yaitu pada hari Rabu, 25 April 2018 jam pelajaran ke-1 sampai jam pelajaran ke-3 selama 3×45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Pra Tindakan Siklus II (Perencanaan)

- 1) Mempersiapkan pelaksanaan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.
- 2) Memastikan *handout* materi Keamanan Pangan, alat evaluasi (soal *pre-test* dan *post-test*), dan lembar observasi untuk mencatat aktivitas peserta didik dengan skala *likert* serta lembar angket siap digunakan dan dibagikan.

- 3) Menyiapkan peralatan seperti Laptop dan Proyektor yang siap digunakan. Menyiapkan video pembelajaran yang telah diunduh dari YouTube dan siap untuk diputar.
- 4) Memastikan kehadiran seluruh peserta didik. Memastikan tutor dan anggota kelompok siap mengikuti proses pembelajaran.
- 5) Kelompok tutor disesuaikan dengan kelompok yang sama pada siklus I.
- 6) Memastikan peralatan untuk dokumentasi siap digunakan.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II didasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun. Deskripsi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II

yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, peneliti mempersiapkan kelas agar suasana lebih kondusif sebelum pembelajaran dimulai dengan cara mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa dipimpin oleh ketua kelas saat pembelajaran akan dimulai. Setelah berdoa, kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersama. Kemudian peneliti mengisi agenda kelas dan memantau kehadiran peserta didik dengan cara mengecek kesesuaian dalam daftar presensi dengan kehadiran pada saat pembelajaran berlangsung.

Peneliti memberikan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari bersama peserta didik dan memotivasi agar peserta didik lebih bersemangat dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu peneliti menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan penilaian yang digunakan. Sebelum pembelajaran memasuki materi, peserta didik diminta mengerjakan soal *pre-test*.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran ini menggunakan metode tutorial sebaya dengan berdasarkan Kurikulum 2013. Media yang digunakan adalah video pembelajaran yang diunduh melalui situs *YouTube* dengan judul “Lab Safety Penanganan Pertama Saat Terjadi Kecelakaan Kerja di Laboratorium”. Berdasarkan hasil refleksi dari pembelajaran siklus I pada pembelajaran di siklus II diharapkan peserta didik tidak gaduh saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik diharapkan memiliki motivasi belajar dengan memperhatikan pelajaran, aktif dalam kegiatan tanya jawab, mau menyelesaikan tugas dengan baik dan tenang

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan pembagian kelompok yang berjumlah 5 orang, yaitu 1 orang tutor dan 4 orang anggota. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara undian acak menggunakan kertas bernomor. Sehingga diperoleh 7 kelompok belajar. Kemudian setiap kelompok dipandu oleh tutor melakukan pengamatan video tentang jenis-jenis kecelakaan kerja khususnya menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja. Video

yang digunakan berupa video pembelajaran animasi dan komunikatif sehingga menarik perhatian peserta didik. Guru mengamati proses pembelajaran pada setiap kelompok. Peran guru digantikan oleh tutor, sehingga tutor belajar bersama, mendampingi, menjelaskan materi tentang video yang telah diperlihatkan kepada peserta didik. Kemudian peserta didik bertanya tentang materi yang sudah disampaikan terkait dengan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja.

Peserta didik dibagikan *handout* lalu diminta untuk mendiskusikan jenis kecelakaan dan pertolongan pertama pada kecelakaan saat bekerja di dapur dan memberikan sedikit penjelasan tentang cara mencegah agar kecelakaan kerja tidak terjadi. Tutor menjelaskan materi lebih detail dengan bantuan media video prosedur pertolongan pertama pada kecelakaan. Setelah video selesai diputar, tutor meminta peserta didik untuk mencatat rangkuman materi yang disampaikan.

Setelah selesai menerima materi dan juga mengamati video. Peserta didik diminta mengamati tutor, kemudian tutor memberikan demonstrasi prosedur pertolongan pertama pada kecelakaan. Setelah selesai melakukan demonstrasi, setiap anggota kelompok diminta mempraktikkan prosedur pertolongan pertama pada kecelakaan kerja.

Setelah kegiatan diskusi selesai dan ditutup, kemudian peneliti meminta setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas secara bergantian. Hal ini dilakukan untuk mempersingkat waktu

presentasi dan juga sebagai sumber perhatian peserta didik lain ketika memaparkan hasil diskusi kepada teman-teman.

Setelah kegiatan presentasi selesai, kemudian peneliti memberikan penjelasan yang lebih detail dan singkat untuk menyamakan persepsi peserta didik mengenai materi kecelakaan kerja.

3) Kegiatan Penutup

Peneliti memberikan tugas individu berupa soal *post-test*. Kemudian peserta diminta mengerjakan soal dalam waktu 15 menit. Setelah mengerjakan soal, peserta didik diminta untuk mengumpulkan tugas. Selanjutnya, peneliti memberikan evaluasi soal secara singkat dan jelas. Lalu peneliti menyampaikan gambaran materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. Pelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup.

c. Observasi

Tahap pengamatan/Observasi dilakukan oleh peneliti dengan objek pengamatan yaitu seluruh peserta didik kelas X Jasa Boga 2. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan dan mencatat aktivitas dan perubahan sikap peserta didik serta semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Semua hal yang terjadi di kelas saat pembelajaran berlangsung dicatat disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun.

d. Refleksi

Hasil refleksi pada akhir siklus II menunjukkan bahwa secara umum proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses kegiatan belajar mengajar, keaktifan dan motivasi belajar peserta didik pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II peserta didik lebih siap dalam menerima pembelajaran, tidak gaduh dan memperhatikan pelajaran dengan kondusif. Peserta didik juga lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Banyak peserta didik secara sadar untuk memperhatikan materi belajar dan juga mencatat.

Pada saat pemutaran video di siklus II, peserta didik memberikan perhatian yang penuh. Saat kegiatan demonstrasi pertolongan pertama pada kecelakaan kerja. Para tutor yang telah diberi arahan sebelumnya dengan sangat lancar memberikan demonstrasi kepada anggota kelompok yang lain. Sehingga pada saat anggota kelompok diminta melakukan demonstrasi ulang, peserta didik mampu menirukan dan mencontoh dengan sistematis dan baik.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Hasil penelitian efektivitas metode tutorial dengan menggunakan media video pada siklus I ditunjukkan pada hasil observasi dan hasil belajar peserta didik. Data hasil penelitian ditunjukkan pada Tabel 14 yang merupakan rekapitulasi hasil belajar peserta didik melalui serangkaian test yaitu *pre-test* dan *post-test*. Adapun hasil *pre test* dan *post test* pada siklus I yaitu:

Tabel 14. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus I

No.	Nama Peserta Didik	KD 9
-----	--------------------	------

Urut		<i>PreTest</i>	<i>PostTest</i>
1	Peserta Didik 1	53,3	80,0
2	Peserta Didik 2	66,6	73,3
3	Peserta Didik 3	80,0	86,6
4	Peserta Didik 4	60,0	86,6
5	Peserta Didik 5	80,0	93,3
6	Peserta Didik 6	80,0	86,6
7	Peserta Didik 7	73,3	86,6
8	Peserta Didik 8	66,6	80,0
9	Peserta Didik 9	46,6	93,3
10	Peserta Didik 10	73,3	80,0
11	Peserta Didik 11	60,0	86,6
12	Peserta Didik 12	73,3	80,0
13	Peserta Didik 13	73,3	86,6
14	Peserta Didik 14	46,6	93,3
15	Peserta Didik 15	73,3	73,3
16	Peserta Didik 16	53,3	80,0
17	Peserta Didik 17	73,3	73,3
18	Peserta Didik 18	66,6	86,6
19	Peserta Didik 19	73,3	73,3
20	Peserta Didik 20	73,3	66,6
21	Peserta Didik 21	86,6	93,3
22	Peserta Didik 22	93,3	80,0
23	Peserta Didik 23	53,3	73,3
24	Peserta Didik 24	80,0	86,6
25	Peserta Didik 25	66,6	80,0
26	Peserta Didik 26	53,3	86,6
27	Peserta Didik 27	80,0	80,0
28	Peserta Didik 28	73,3	80,0
29	Peserta Didik 29	66,6	93,3
30	Peserta Didik 30	50,0	86,6
31	Peserta Didik 31	53,3	86,6
32	Peserta Didik 32	66,6	80,0
33	Peserta Didik 33	53,3	80,0
34	Peserta Didik 34	80,0	93,3
35	Peserta Didik 35	66,6	93,3
Rata-rata		67,68	83,39

Pada Tabel 13 menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran peserta didik yang berjumlah 35 orang pada siklus I berdasarkan hasil *pre test* diperoleh nilai tertinggi 93,3 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 46,6. Nilai rata-rata *pre test* kelas eksperimen adalah 67,68. Sedangkan berdasarkan hasil *post test* diperoleh nilai tertinggi 93,3 dan nilai terendah yaitu 66,6. Nilai

rata-rata *post test* kelas eksperimen adalah 83,39. Terdapat perubahan yaitu peningkatan hasil belajar antara *pre test* dan *post test*.

Tabel 15. Ketuntasan hasil belajar Siklus I

Kualifikasi	Standar Nilai	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
		Jumlah Peserta Didik	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Kompeten	$X \geq 70$	17	49 %	34	97 %
Belum Kompeten	$X < 70$	18	51 %	1	3 %
Jumlah		35	100 %	35	100 %

Berdasarkan Tabel 15, maka dapat diketahui bahwa hasil *pre test* terdapat 17 peserta didik yang telah mencapai batas KKM. Sedangkan, terdapat 18 peserta didik lainnya belum memenuhi batas nilai KKM. Kemudian pada ketuntasan hasil belajar *post test* dapat diketahui bahwa terdapat 1 orang peserta didik yang belum mencapai batas KKM. Sedangkan sejumlah 34 orang peserta didik lainnya atau sebesar 97% dari populasi sampel telah mencapai batas KKM. Hasil belajar peserta didik pada siklus I ini kemudian dilakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran agar mencapai target batas KKM pada siklus II.

Tabel 16. Rekapitulasi Hasil Angket Pendapat Peserta Didik Siklus I

Tabulasi skor		
Nilai	Kriteria	Jumlah
A	Sangat Tinggi	9
B	Tinggi	21
C	Sedang	4
D	Rendah	0
E	Sangat Rendah	0

Berdasarkan rekapitulasi hasil analisis angket pendapat peserta didik terhadap efektivitas metode tutorial dengan media video pada Tabel 16, menunjukkan nilai A yaitu sebanyak 9 peserta didik, namun jumlah yang terbesar adalah nilai B yaitu sebanyak 21 peserta didik, sedangkan peserta didik yang berpendapat sedang dengan nilai C yaitu sebanyak 4 peserta didik.

2. Siklus II

Hasil penelitian efektivitas metode tutorial dengan menggunakan media video pada siklus II ditunjukkan pada hasil observasi dan hasil belajar peserta didik. Data hasil penelitian ditunjukkan pada Tabel 17 yang merupakan rekapitulasi hasil belajar peserta didik melalui serangkaian test yaitu *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 17. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus II

No. Urut	Nama Peserta Didik	KD 10	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Peserta Didik 1	66,6	100
2	Peserta Didik 2	100	93,3
3	Peserta Didik 3	93,3	86,6
4	Peserta Didik 4	100	93,3
5	Peserta Didik 5	100	93,3
6	Peserta Didik 6	93,3	86,6
7	Peserta Didik 7	53,3	100
8	Peserta Didik 8	66,6	100
9	Peserta Didik 9	66,6	93,3
10	Peserta Didik 10	80,0	100
11	Peserta Didik 11	66,6	93,3
12	Peserta Didik 12	80,0	100
13	Peserta Didik 13	93,3	100
14	Peserta Didik 14	66,6	100
15	Peserta Didik 15	53,3	100
16	Peserta Didik 16	80,0	100
17	Peserta Didik 17	53,3	100
18	Peserta Didik 18	86,6	100
19	Peserta Didik 19	100	100
20	Peserta Didik 20	93,3	100
21	Peserta Didik 21	100	100
22	Peserta Didik 22	93,3	93,3
23	Peserta Didik 23	93,3	93,3
24	Peserta Didik 24	100	100
25	Peserta Didik 25	100	100
26	Peserta Didik 26	66,6	100
27	Peserta Didik 27	93,3	93,3
28	Peserta Didik 28	53,3	100
29	Peserta Didik 29	100	100
30	Peserta Didik 30	100	100
31	Peserta Didik 31	93,3	100
32	Peserta Didik 32	66,6	100
33	Peserta Didik 33	53,3	100
34	Peserta Didik 34	93,3	93,3
35	Peserta Didik 35	93,3	93,3
Rata-rata		82,63	97,32

Hasil belajar peserta didik pada Tabel 17 menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran peserta didik pada siklus II berdasarkan hasil *pre test* diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 53,3. Nilai rata-rata *pre test* kelas eksperimen adalah 82,63. Berdasarkan hasil *post test* diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 86,6. Nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen adalah 97,32. Terdapat perubahan peningkatan hasil belajar peserta didik yang sangat signifikan antara *pre test* dan *post test*. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) presentase peserta didik mengalami peningkatan, keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Ketuntasan hasil belajar Siklus II

Kualifikasi	Standar Nilai	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
		Jumlah Peserta Didik	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Kompeten	$X \geq 70$	23	65,7 %	35	100 %
Belum Kompeten	$X < 70$	12	34,3 %	0	0 %
Jumlah		35	100 %	35	100 %

Berdasarkan Tabel 18, pada hasil *pre test* maka dapat diketahui bahwa terdapat 23 peserta didik yang telah mencapai batas KKM dan 12 peserta didik belum kompeten mencapai batas KKM. Kemudian setelah dilakukan penerapan pembelajaran dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan jika dibandingkan sebelumnya dengan siklus I. Pada ketuntasan hasil belajar *post test* dapat diketahui bahwa 100% dari total populasi sampel telah kompeten memenuhi standar KKM.

Tabel 19. Rekapitulasi Hasil Angket Pendapat Peserta Didik Siklus II

Tabulasi skor		
Nilai	Kriteria	Jumlah
A	Sangat Tinggi	13
B	Tinggi	20
C	Sedang	1
D	Rendah	0
E	Sangat Rendah	0

Berdasarkan rekapitulasi hasil analisis angket pendapat peserta didik terhadap efektivitas metode tutorial dengan media video pada Tabel 19 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan peserta didik mendapat nilai A yaitu sebanyak 13 peserta didik, peserta didik mendapat nilai B yaitu sebanyak 20 peserta didik dan hanya 1 peserta didik yang mendapat nilai C. Terdapat peningkatan yang cukup signifikan antara siklus I dan siklus II.

3. Efektivitas

Penentuan efektivitas dilakukan dengan pengujian hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang ada sehingga hipotesis tersebut harus diuji kebenarannya agar memperoleh data yang empirik. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan metode tutorial dengan media video.

Pengujian hipotesis meliputi pengujian *pre test* dan pengujian *post test*.

1) Siklus I

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata nilai *pre test* dan *post test* pada siklus I.

H₁: Ada perbedaan rata-rata nilai *pre test* dan *post test* pada siklus I.

Hasil pengujian menggunakan teknik uji *t dependent sample t test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 17 dengan taraf signifikansi 0,05 pada Tabel 20.

Tabel 20. Uji T data *pre test* dan *post test* Siklus I

Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
-15.71429	14.22403	2.40430	-20.60041	-10.82816	-6.536	34	.000

Dari data pada Tabel 20 di atas, menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar -6,536 dan P-value adalah 0,000. Karena p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka H₀ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai *pre test* dan *post test* pada siklus I.

2) Siklus II

H₀: Tidak ada perbedaan rata-rata nilai *pre test* dan *post tes* pada siklus II.

H₁: Ada perbedaan rata-rata nilai *pre test* dan *post test* pada siklus II.

Hasil pengujian menggunakan teknik uji *t dependent sample t test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 17 dengan taraf signifikansi 0,05 pada Tabel 21.

Tabel 21. Uji T data *pre test* dan *post test* Siklus II

Paired Differences	t	df	Sig.
--------------------	---	----	------

Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				(2-tailed)
			Lower	Upper			
-14.68857	18.85913	3.18778	-21.16691	-8.21023	-4.608	34	.000

Dari data pada Tabel 19 di atas, menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -4,608 dan P-value adalah 0,000. Karena p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai *pre test* dan *post test* pada siklus II.

- b) Terdapat perbedaan efektivitas hasil belajar peserta didik menggunakan metode tutorial dengan media video.

Tabel 22. *Gain Score* Siklus I dan Siklus II

Siklus	Tes	Rata-rata	Gain
Siklus I	<i>Pre Test</i>	67,68	0,49
	<i>Post Test</i>	83,39	
Siklus II	<i>Pre Test</i>	82,63	0,84
	<i>Post Test</i>	97,32	

Pengujian hipotesis ini didasarkan pada nilai rata-rata *gain* kelas siklus I dan siklus II. Berdasarkan Tabel 22 didapatkan data bahwa nilai *gain* rata-rata pada siklus I sebesar 0,49 masuk dalam kategori sedang. Kemudian nilai *gain* rata-rata pada siklus II sebesar 0,84 masuk dalam kategori tinggi. Perbedaan nilai *gain* pada masing-masing siklus menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perbedaan efektivitas metode tutorial dengan media video tentang kecelakaan kerja pada mata pelajaran keamanan pangan di SMK Negeri 3 Magelang.

c) Perbedaan Rata-Rata *gain* Siklus I dan Siklus II

H₀: Tidak ada perbedaan rata-rata nilai *Gain* pada siklus I dan siklus II.

H₁: Ada perbedaan rata-rata *gain* pada siklus I dan siklus 2

Hasil pengujian menggunakan uji *T test* dengan bantuan aplikasi SPSS

Versi 17 dengan taraf signifikansi 0,05 pada tabel 23.

Tabel 23. Uji *T* rata-rata *Gain* pada Siklus I dan Siklus II

Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
.3804	-.09381	.13215	-.35750	.16989	-7.10	68	.480
.4743	-.09381	.13215	-.35768	.17007	-7.10	65.634	.480

Berdasarkan Tabel 23 di atas menunjukkan bahwa terdapat *t* hitung sebesar

-7.10 dan *p value* adalah 0,480. Karena *p value* lebih besar daripada tingkat signifikansi, maka hasil akhirnya H₀ tidak di tolak. Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *gain* pada siklus I dan siklus II.

C. Pembahasan

Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dipaparkan pada bagian hasil penelitian menunjukkan keefektifan metode tutorial dengan media video tentang kecelakaan kerja pada mata pelajaran Keamanan Pangan di SMK Negeri 3 Magelang dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik meningkat karena penggunaan metode tutorial teman sebaya dan

media video yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran sangat menarik dan tidak membosankan. Keefektifan metode tutorial dapat dilihat dari hasil penelitian siklus I dan siklus II. Kegiatan selama proses penelitian lebih lanjut dibahas sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Proses pembelajaran pada saat kegiatan pra tindakan menunjukkan bahwa peserta didik cenderung pasif dan tidak mau memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran. Hasil observasi awal berdasarkan pengamatan terlihat bahwa peserta didik kurang memiliki semangat belajar dan cenderung tidak peduli terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil pembelajaran peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70, dimana rata-rata nilai kelas pada MID Semester adalah 69,4. Hal ini disebabkan karena pemilihan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru pada saat menerangkan materi masih menggunakan metode konvensional.

Guru cenderung masih menyampaikan materi satu arah sehingga peserta didik merasa bosan. Begitu juga dengan media yang digunakan guru yaitu *power point*. Tampilan media yang kurang menarik, penuh tulisan dan tidak rapi membuat peserta didik tidak konsentrasi terhadap materi yang disampaikan. Peserta didik juga tidak bersemangat dan hanya diam pada saat pembelajaran berlangsung. Sebagian besar peserta didik tidak memperhatikan guru dan mengalihkan perhatian dengan berbicara dengan temannya. Sehingga suasana belajar seperti ini membuat proses pembelajaran tidak efektif, tujuan pembelajaran tidak tercapai dan ilmu tidak tersampaikan.

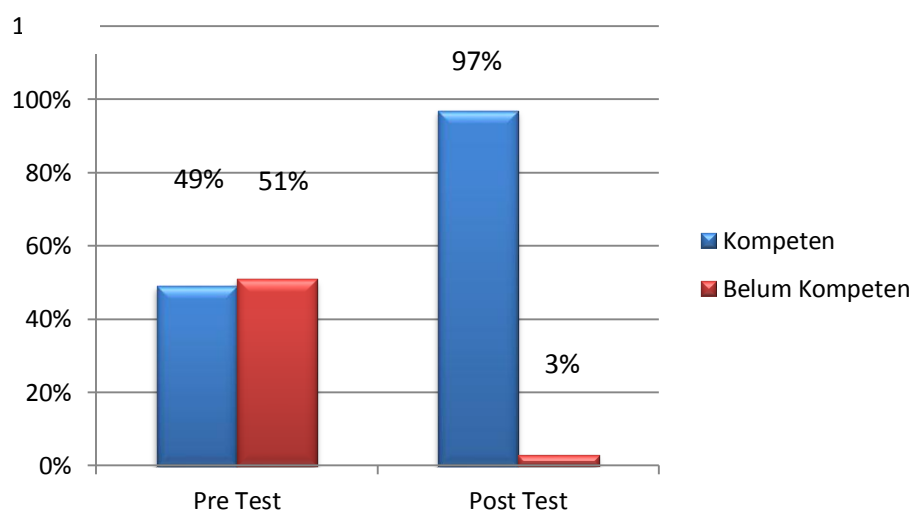
2. Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I telah memberikan banyak perubahan terhadap efektivitas pembelajaran peserta didik di dalam kelas. Peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, lebih fokus pada pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran di dalam kelas dapat tercapai. Adapun tahap pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus I sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dan disetujui oleh guru mata pelajaran yaitu selama 3 JP atau 105 menit.
- b) *Handout* materi, alat evaluasi (soal *pre test* dan *post test*) dan lembar angket lengkap dan telah dibagikan kepada seluruh peserta didik. Lembar observasi untuk mencatat aktivitas peserta didik serta lembar angket telah digunakan dan diperoleh data pendapat berdasarkan angket tersebut.
- c) Laptop dan Proyektor berfungsi secara normal. Video pembelajaran yang telah diunduh dari *YouTube* dapat diputar secara normal.
- d) Pelaksanaan pemilihan tutor berdasarkan peringkat 7 teratas peserta didik yang memperoleh nilai hasil belajar tertinggi dan berdasarkan rekomendasi guru. Setiap satu orang tutor mengampu satu kelompok.
- e) Membuat kelompok belajar yang terdiri dari 4 peserta didik dan 1 tutor sebaya. Pembentukan kelompok dengan undian secara acak dengan kertas bernomor. Diperoleh 7 kelompok yang terdiri dari 1 (satu) tutor dan 4 (empat) anggota.
- f) Memastikan peralatan untuk dokumentasi siap digunakan.

g) Kehadiran peserta didik sebesar 100%. Tutor dan anggota kelompok mengikuti proses pembelajaran secara seksama dan kooperatif.

Secara umum yang menjadi acuan peneliti pada penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode tutorial dengan media video. Data tersaji dalam grafik berikut:



Gambar 9. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan hasil *Pre Test* dan *Post Test* pada Siklus I

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik siklus I pada hasil *pre test* sebelum dilakukannya penggunaan metode tutorial sebagai metode pembelajaran dan dengan video animasi sebagai media pembelajaran sebesar 51% dari jumlah peserta didik masih belum mencapai nilai KKM. Sedangkan sebesar 49% dari jumlah peserta didik telah melampaui nilai KKM.

Pada siklus I, saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode tutorial yaitu peserta didik dibuat kelompok kecil dengan 4 orang anggota dan 1 orang sebagai tutor yang berperan sebagai guru pengganti. Pemilihan tutor

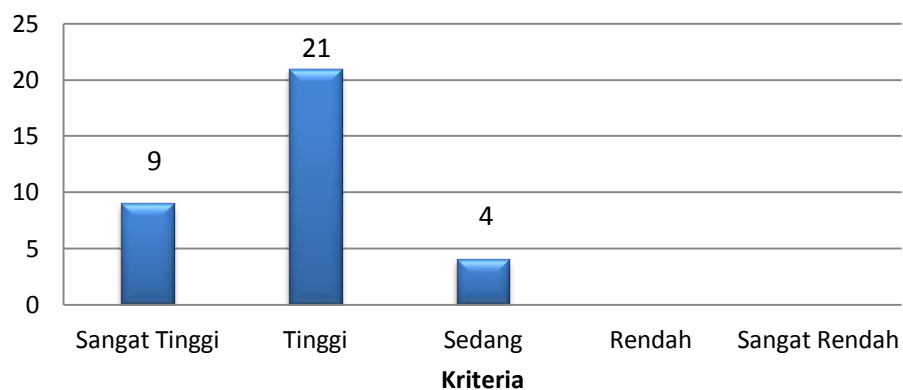
dilakukan dengan berdasarkan perolehan nilai tertinggi dalam kelas. Kemudian, peserta didik sebagai anggota kelompok dilakukan pengundian secara acak untuk menentukan kelompok belajar tutorial. Peserta didik pada saat awal pembelajaran sangat antusias dan memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan oleh teman yang berperan sebagai tutor. Suasana belajar cenderung lebih kondusif dan menciptakan diskusi di dalam kelompok. Perhatian peserta didik pun lebih tertuju pada proses pembelajaran, terutama pada pemilihan media video berupa video animasi yang mampu menarik perhatian.

Pada pelaksanaan penelitian siklus I sangat terlihat peningkatan yang tinggi terutama pada hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai *pre test* dan *post test*. Sebelum dilaksanakannya metode tutorial dengan media video, berdasarkan hasil *pre test* yang menjadi acuan kondisi awal kelas terdapat sebesar 51% peserta didik belum mencapai KKM atau belum kompeten dan sebesar 49% peserta didik telah mencapai KKM atau kompeten.

Setelah diterapkannya proses pembelajaran dengan metode tutorial dengan media video sebagai media pembelajaran lalu peneliti melakukan *post test* sebagai acuan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil *post test* terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar, yaitu sebesar 97% peserta didik telah mencapai KKM. Sedangkan sebesar 3% belum kompeten. Rata-rata nilai kelas mengalami peningkatan, yaitu pada saat *pre test* sebesar 72.2 dan pada saat *post test* meningkat menjadi 80.

Berdasarkan hasil angket tentang pendapat peserta didik terhadap efektivitas metode tutorial dengan media video pada kegiatan pembelajaran keamanan pangan di siklus I menunjukkan hasil yang cukup baik. Peserta didik yang berpendapat metode tutorial dengan media video memiliki efektivitas sangat tinggi sebanyak 9 peserta didik, sebanyak 21 peserta didik berpendapat metode ini memiliki efektivitas tinggi dan sebanyak 4 peserta didik berpendapat pemilihan metode tutorial dengan media video ini memiliki efektivitas rendah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket pendapat peserta didik terhadap efektivitas penerapan metode tutorial dengan media video membuktikan bahwa sebagian besar peserta didik senang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan adanya tutor dan media video sebagai media pembelajaran. Peserta didik merasa bahwa kegiatan pembelajaran lebih menarik dan efektif. Terutama dengan adanya tutor teman sebaya dan media video yang digunakan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan daya mengingat dari materi pembelajaran melalui diskusi kelompok dan tampilan visual pada video. Berikut ini adalah grafik pendapat peserta didik tentang efektivitas metode tutorial dengan media video.



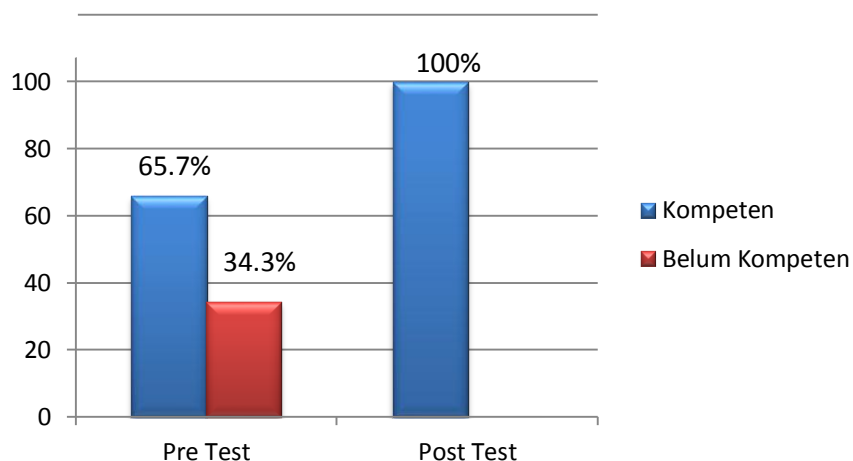
Gambar 10. Grafik Efektivitas Metode Tutorial dengan Media Video Berdasarkan Angket pada Siklus I

3. Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II memberikan cukup banyak perubahan terutama pada keaktifan, konsentrasi dan peran serta peserta di dalam kelas. Peserta didik yang awalnya sulit dalam memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru menjadi lebih mudah dalam memperhatikan serta menangkap materi pembelajaran yang diberikan oleh tutor. Suasana belajar menjadi lebih kondusif serta aktif dalam berdiskusi dalam kelompok belajar dan dapat memahami materi lebih mudah dengan bantuan media video. Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yaitu:

- a) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dan disetujui oleh guru mata pelajaran yaitu selama 3 JP atau 105 menit.
- b) *Handout* materi, alat evaluasi (soal *pre test* dan *post test*) dan lembar angket lengkap dan telah dibagikan kepada seluruh peserta didik. Lembar observasi untuk mencatat aktivitas peserta didik serta lembar angket telah digunakan dan diperoleh data pendapat berdasarkan angket tersebut.
- c) Laptop dan Proyektor berfungsi secara normal. Video pembelajaran yang telah diunduh dari YouTube dapat diputar secara normal.
- d) Tutor dan kelompok belajar sesuai dengan siklus I.
- e) Memastikan peralatan untuk dokumentasi siap digunakan.
- f) Kehadiran peserta didik sebesar 100%. Tutor dan anggota kelompok mengikuti proses pembelajaran secara seksama dan kooperatif.

Secara umum yang menjadi acuan peneliti pada penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode tutorial dengan media video. Data tersaji pada Gambar 11 berikut ini.



Gambar 11. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan hasil *Pre Test* dan *Post Test* pada Siklus II

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik siklus II pada hasil *pre test* sebelum dilakukannya penerapan metode tutorial sebagai metode pembelajaran dan dengan video animasi sebagai media pembelajaran sebesar 34.3% dari jumlah peserta didik belum mencapai nilai KKM. Sedangkan sebesar 65.7% dari jumlah peserta didik telah mencapai nilai KKM.

Pada siklus II, saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode tutorial dan kelompok yang sama dengan siklus I yaitu peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil dengan 4 orang anggota dan 1 orang sebagai tutor yang berperan sebagai guru pengganti. Pada saat awal pembelajaran berlangsung peserta didik sudah antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Tutor menerangkan materi dan para anggota kelompok memperhatikan dan mencatat

materi yang disampaikan. Pada saat pemutaran video perhatian peserta didik fokus tertuju pada media. Suasana dan kondisi belajar lebih aktif dengan partisipasi setiap anggota kelompok yang bertanya dan berdiskusi.

Pada pelaksanaan penelitian siklus II sangat terlihat peningkatan sikap berupa keaktifan, partisipasi dan konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Terutama pada peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai *pre test* dan *post test*. Kondisi awal pada saat *pre test*, terdapat sebesar 34.3% peserta didik masih belum mencapai target KKM sehingga masuk dalam kategori belum kompeten. Kemudian, sebesar 65.7% peserta didik telah melampaui target KKM atau disebut kompeten.

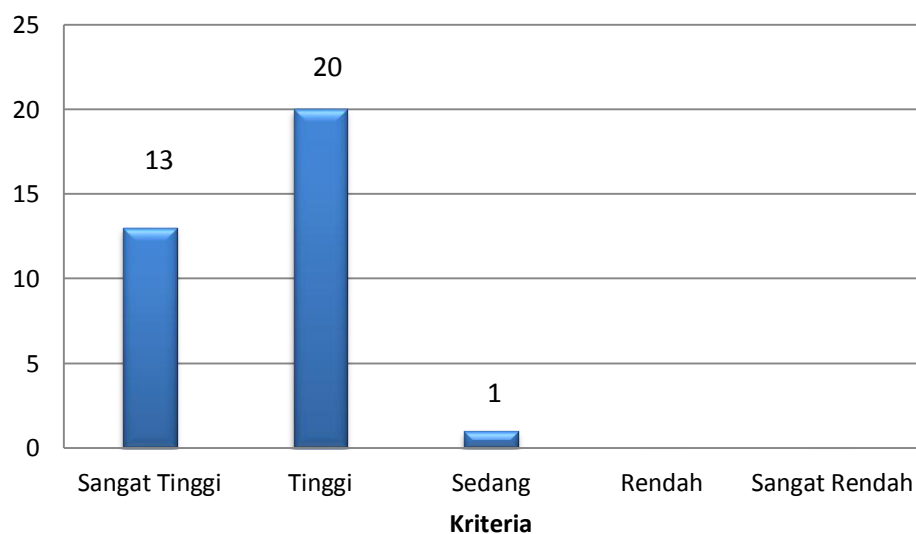
Setelah diterapkannya proses pembelajaran dengan metode tutorial dengan media video sebagai media pembelajaran, lalu peneliti melakukan *post test* sebagai acuan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil *post test* yang dilakukan, terdapat peningkatan yang signifikan yang diperoleh oleh peserta didik. Yaitu sebesar 100% peserta didik atau seluruh jumlah peserta didik telah melampaui target KKM atau kompeten.

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan tentang pendapat peserta didik terhadap penggunaan metode tutorial dengan media video pada proses pembelajaran keamanan pangan di siklus II menunjukkan hasil yang baik. Peserta didik yang berpendapat metode tutorial dengan media video yang diterapkan pada proses pembelajaran memiliki efektivitas yang sangat tinggi sebanyak 13 peserta didik. Sebanyak 20 peserta didik berpendapat bahwa penggunaan metode tutorial

dengan media video pada pembelajaran keamanan pangan ini memiliki efektivitas yang tinggi dan 1 orang peserta didik berpendapat memiliki efektivitas sedang.

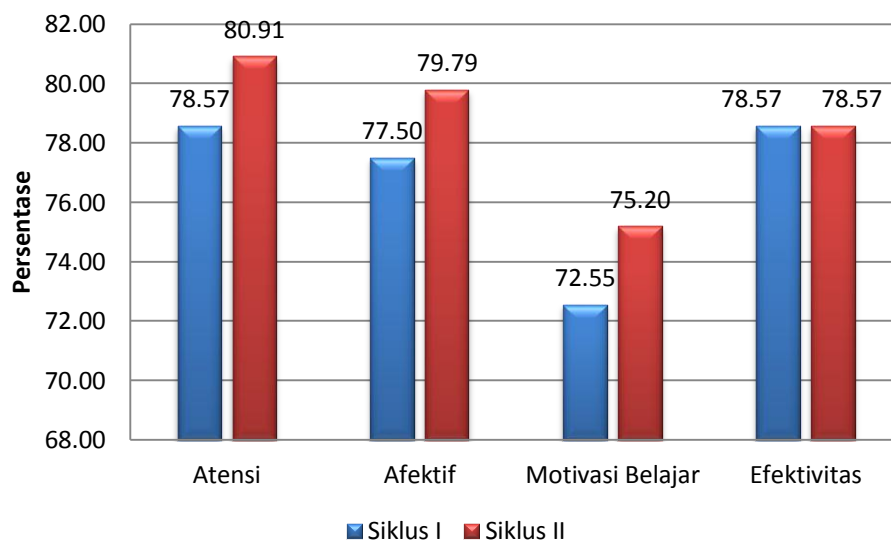
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket pendapat peserta didik terhadap efektivitas penerapan metode tutorial dengan media video membuktikan bahwa secara keseluruhan berpendapat penerapan metode dan media sudah sangat tepat dan efektif. Peserta didik berpendapat bahwa melalui metode tutorial dengan media video ini sangat menarik dan mampu meningkatkan konsentrasi belajar.

Peserta didik lebih mudah dalam memahami materi dengan gaya bahasa penyampaian yang dilakukan tutor teman sebaya. Peserta didik lebih berani dalam melakukan penyampaian pendapat. Suasana belajar dalam kelas terutama keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif dan partisipatif pada saat diskusi dan pemilihan media pembelajaran yang tepat terutama berupa media video mampu meningkatkan konsentrasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi-materi pembelajaran.



Gambar 12. Grafik Efektivitas Metode Tutorial dengan Media Video Berdasarkan Angket pada Siklus II

Dari hasil angket terdapat 13 peserta didik berpendapat bahwa penerapan metode tutorial dengan media video memiliki efektivitas sangat tinggi, 20 peserta didik berpendapat tinggi dan 1 peserta didik berpendapat penerapan metode tutorial dengan media video memiliki efektivitas sedang. Keefektifan penerapan metode tutorial dengan media video berdasarkan observasi dapat ditinjau dari keaktifan dan peserta didik mampu menangkap dengan mudah materi yang disampaikan. Keberadaan tutor teman sebaya mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menerima materi melalui diskusi kelompok. Penggunaan video mampu membantu pemahaman dan daya ingat terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 13. Grafik Prosentase *Gain* pada Siklus I dan Siklus II

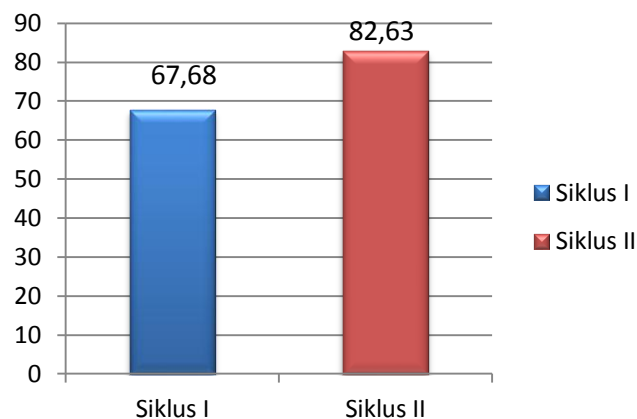
Berdasarkan Gambar 13 terdapat peningkatan pada masing-masing Indikator dalam angket yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II. Untuk

indikator atensi pada siklus I sebesar 78,57% dan siklus II sebesar 80,91%, terdapat peningkatan sebesar 2,34%. Untuk indikator afektif pada siklus I sebesar 77,50% dan siklus II sebesar 79,79%, terdapat peningkatan sebesar 2,29%. Untuk indikator Motivasi Belajar pada siklus I sebesar 72,55% dan siklus II sebesar 75,20%, terdapat peningkatan sebesar 2,65%. Sedangkan untuk indikator efektivitas memperoleh hasil yang sama pada siklus I dan siklus II sebesar 78,57% dengan *gain* 0. Rata-rata Siklus I sebesar 76,80% dan siklus II sebesar 78,62%, meningkat 1,82%.

4. Efektivitas Metode Tutorial dengan Media Video tentang Kecelakaan Kerja pada Mata Pelajaran Keamanan Pangan di SMK Negeri 3 Magelang.

Hasil penelitian dari penerapan metode tutorial dengan media video pada aspek kognitif menghasilkan beberapa data. Nilai *pre test* rata-rata pada siklus I sebesar 67,68 dan nilai *pre test* rata-rata siklus II sebesar 82,63. Analisis data dilakukan dengan melakukan uji statistik *dependent sample T Test* diperoleh nilai hitung

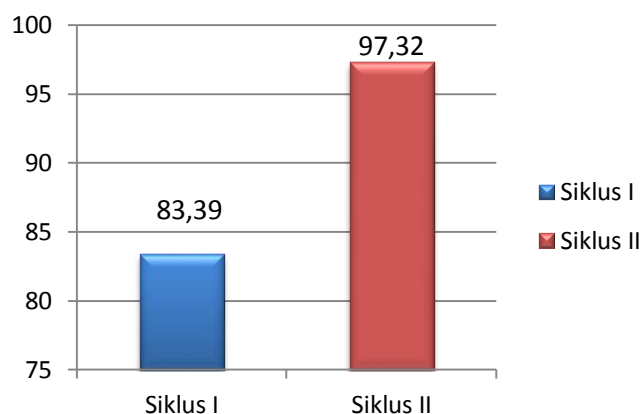
$p\text{-value} = 0,000 < 0,05 = \alpha$, sehingga terdapat perbedaan nilai rata-rata *pre test* pada siklus I dan siklus II. Perbedaan dapat dilihat pada gambar 14.



Gambar 14. Grafik Nilai Rata-rata *pre test*

Berdasarkan perolehan nilai *pre test* rata-rata kelas pada siklus I sebesar 67,68 dan nilai *pre test* rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 82,63. Peningkatan nilai *pre test* rata-rata kelas antara siklus I dan siklus II meningkat sebesar 18,09 %.

Nilai *post test* rata-rata pada siklus I sebesar 83,39 dan nilai *post test* rata-rata siklus II sebesar 97,32. Analisis data dilakukan dengan melakukan uji statistik *dependent sample T Test* diperoleh nilai hitung $p\text{-value} = 0,000 < 0,05 = \alpha$, sehingga terdapat perbedaan nilai rata-rata *post test* pada siklus I dan siklus II. Perbedaan dapat dilihat pada Gambar 15.



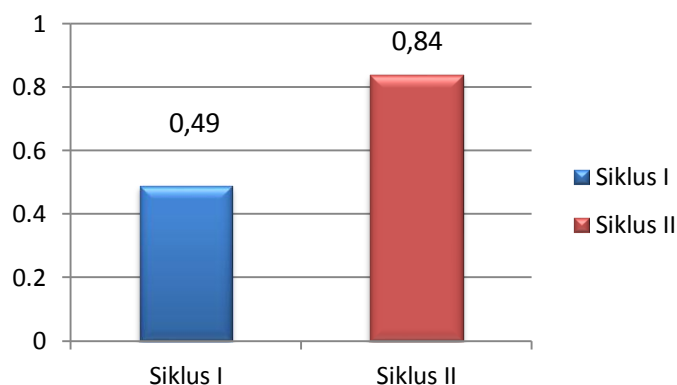
Gambar 15. Grafik Nilai Rata-rata *post test*

Berdasarkan perolehan nilai *post test* rata-rata kelas pada siklus I sebesar 83,39 dan nilai *post test* rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 97,32. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik nilai *post test* rata-rata kelas antara siklus I dan siklus II sebesar 14,31 %.

Apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambar Rizqi Firdausa tahun 2015 yang menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi pada penelitian siklus I dan siklus II terdapat peningkatan motivasi belajar sebesar 15,76% yaitu 64,32% menjadi 80,08%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Riska Dian Pramesti pada tahun 2014 menyimpulkan bahwa adanya peningkatan aspek keaktifan belajar peserta didik Pada siklus I keaktifan belajar peserta didik

mencapai 53,56%. dan pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik menjadi 79,03%. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar peserta didik yaitu pada siklus I sebesar 12,5 % meningkat sebesar 87,7% pada siklus II menjadi 100%. Maka penelitian yang dilakukan peneliti berhasil, dengan meningkatkan aspek kognitif yaitu hasil belajar peserta didik.

Nilai rata-rata gain kelas pada siklus I sebesar 0,49 termasuk dalam kategori sedang dan nilai rata-rata gain kelas pada siklus II sebesar 0,84 termasuk dalam kategori tinggi. Perbedaan nilai rata-rata *gain* siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 16.



Gambar 12. Grafik Gain Nilai Rata-rata

Pada penelitian ini, pembagian kelompok dengan cara undian acak, sehingga diperoleh penyebaran secara rata kemampuan peserta didik pada masing-masing kelompok. Pemilihan tutor yang mendampingi proses belajar mengajar dalam kelas berdasarkan peringkat tertinggi perolehan nilai kelas dan pertimbangan saran dari guru pengampu mata pelajaran.

Berdasarkan data-data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode tutorial dengan media video tentang kecelakaan kerja pada mata pelajaran keamanan pangan lebih efektif dan mampu meningkatkan kemampuan kognitif dibandingkan dengan metode konvensional ceramah apabila dilihat dari kategori nilai *gain* rata-rata kelas. *Gain* nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 0,49 masuk dalam kategori sedang, sedangkan *gain* nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 0,84 masuk dalam kategori tinggi meningkat sebesar 41,6%.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, setelah dilaksanakannya penelitian ini diharapkan guru dapat menerapkan metode tutorial dengan media video pada mata pelajaran yang lain sebagai variasi pembelajaran di kelas agar tidak jenuh. Guru harus mampu mengatur waktu dan melatih tutor teman sebaya dengan optimal. Peserta didik diharapkan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berpendapat. Serta diharapkan mampu menganalisis resiko kecelakaan kerja di dapur beserta penanganannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian yang dialami di kelas X Jasa Boga II SMK Negeri 3 Magelang adalah sebagai berikut:

1. Jumlah peserta didik dalam satu kelas berjumlah 35 peserta didik, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil ketika diterapkan pada kelas lain dengan jumlah yang berbeda.

2. Penelitian hanya dilakukan pada kelas X Jasa Boga 2 di SMK Negeri 3 Magelang, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan hasil ketika diterapkan di kelas lain maupun di sekolah lain.
3. Penelitian hanya dilakukan pada mata pelajaran keamanan pangan kompetensi Menganalisis Keselamatan dan Kecelakaan Kerja serta kompetensi menerapkan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja.
4. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2018, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya perkembangan metode dan teknologi yang lebih maju yang digunakan pada proses pembelajaran di masa yang akan datang.
5. Pengumpulan data pada penelitian ini hanya difokuskan pada aspek kognitif melalui instrumen tes dan angket.

E. Refleksi Perolehan Pengetahuan Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian efektivitas metode tutorial dengan media video ini peneliti memperoleh temuan lapangan selama proses Penelitian Tindakan Kelas. Adapun hal yang diperoleh selama proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik lebih mudah dalam memahami materi dengan gaya bahasa penyampaian yang dilakukan tutor teman sebaya.
2. Suasana belajar dalam kelas terutama keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif dan partisipatif pada saat diskusi di dalam kelompok maupun antar kelompok.
3. Pada saat proses diskusi, peserta didik cenderung meningkatkan keinginan peserta didik dalam berprestasi terutama pada saat penyampaian pendapat.

4. Pemilihan media pembelajaran yang tepat terutama berupa media video mampu meningkatkan konsentrasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi-materi pembelajaran.